

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut menjadi masalah utama anak usia sekolah di Indonesia (KemenKes RI, 2012). Kesehatan mulut merupakan hal penting yang berpengaruh pada kesehatan seluruh tubuh. Mulut memproses makanan dan minuman yang kita konsumsi dilanjutkan oleh sistem pencernaan, kemudian mengubahnya menjadi energi untuk memelihara dan memperbaiki jaringan tubuh kita (Svalastog *et al.*, 2017). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anak yang mengalami permasalahan gigi pada usia 5-9 tahun menunjukkan persentase yang cukup tinggi yaitu gigi rusak, berlubang ataupun sakit sebesar 54%, gigi hilang sebesar 33%, gigi ditumpat karena berlubang sebesar 3%, dan gigi goyah sebesar 21,7% (Riskesdas, 2018). Usia tersebut merupakan masa kanak-kanak tengah sedang menempuh pendidikan pada tingkatan sekolah dasar kelas 1-3. Anak usia tersebut sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terdapat variasi tingkat pertumbuhan yang dapat berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut (Meriyati, 2015)

Pemeliharaan kesehatan gigi yang baik dan benar pada anak usia sekolah penting untuk dilakukan sebagai upaya pencegahan kerusakan gigi dan penyakit gusi (Gayatri, 2017). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan solusi mencegah terjadinya kerusakan gigi dan mulut yang dapat dilakukan melalui menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perilaku pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan untuk menghindari gangguan fungsi, aktivitas dan penurunan produktivitas kerja yang akan mempengaruhi kualitas hidup. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan menyikat gigi secara teratur dan benar, terutama pada anak usia sekolah yang perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang (Pay *et al.*, 2016). Faktor terpenting dalam usaha menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut personal. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan dari masing-masing individu. Kegiatan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut personal yang dilakukan di rumah sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran, serta kemauan pihak individu untuk memelihara kebersihan mulutnya. Peran orang tua sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak (Sutjipto *et al.*, 2013).

Keluarga terutama orang tua adalah lingkungan pertama kali yang ditemui oleh anak saat dilahirkan. Peran orang tua dalam memelihara kesehatan

gigi dan mulut anak memengaruhi status kesehatan gigi anak serta perilaku anak terhadap pemeliharaan kesehatan gigi sebab mengadopsi perilaku orang tua (Halim, 2012). Latar belakang keluarga dan pola asuh orang tua juga merupakan salah satu hal yang memengaruhi perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Orang tua menjadi faktor utama dalam mengembangkan kepedulian dan pengetahuan serta sikap yang menjadikan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Pengetahuan orang tua tentang kesehatan sangat dipengaruhi keadaan lingkungan tempat tinggal, latar belakang pendidikan, tingkat pemahaman tentang kesehatan, pengalaman dan pengaruh berbagai media massa seperti iklan pada era modern (M. Sari & Yudhatama, 2017).

Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang berlaku dalam keluarga, interaksi antar orang tua dan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Kegiatan pengasuhan dilakukan dengan mendidik, membimbing, memberi perlindungan, serta pengawasan terhadap anak. Pengalaman dan pendapat individu menjadikan perbedaan penerapan pola asuh orang tua terhadap anak. Santrock (2002) mengemukakan terdapat tiga tipe pola asuh yaitu, otoriter, demokratis, dan permisif (Abdullah, 2015). Karakter anak akan menjadi lebih baik apabila orang tua menerapkan pola asuh yang baik kepada anak. Sebaliknya, jika pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak seperti memaksa anak, menyuruh anak melakukan sesuatu di luar kemampuan, terlalu memanjakan anak dan tidak peduli dengan segala urusan anak, maka hal tersebut akan membentuk karakter anak menjadi berkuasa, menentang, pemurung, sulit

mengendalikan emosi, yang karakter tersebut akan mengarah kepada perilaku yang buruk (Syofiyanti, 2016).

Kesehatan dalam Islam adalah perkara yang penting. Kesehatan merupakan nikmat besar yang harus disyukuri oleh setiap hamba-Nya. Terkait pentingnya kesehatan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

نعمتان مغبون فيهما كثير من الناس الصحة والفراغ

Artinya: “*Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia adalah kesehatan dan waktu luang.*” (HR. Al-Bukhari: 6412, at-Tirmidzi: 2304, Ibnu Majah: 4170)

Menjaga kesehatan gigi dan mulut pernah disinggung oleh Nabi Muhammad saw dalam Hadistnya, Rasulullah SAW bersabda:

وقال صلى الله عليه وسلم: تَسَوَّكُوا فَإِنَّ السِّوَاكَ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاءٌ لِلرَّبِّ

Artinya: “*Bersiwaklah kalian, karena sungguh siwak itu mensucikan mulut dan diridhai Tuhan,*” (HR. Imam Ibnu Majah)

Disampaikan juga dalam hadis kewajiban orang tua memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anak, yang dikutip dari dua hadis sebagai berikut:

Hadis ini diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi dari sahabat Jabir bin Samurah r.a.

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: لِأَنَّ يُؤَدِّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَّصِدَّقَ بِصَاعٍ

Nabi saw. bersabda, “*Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha’.*”

Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam*:

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Kamu sekalian adalah pemimpin, dan kamu sekalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang Amir (raja) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan istri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya.”

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menjelaskan hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi sekolah dasar kelas 1-3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dari penulisan ini adalah apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut anak

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap siswa dan siswi di SD Negeri Ngrukeman
- b. Untuk mengetahui perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa dan siswi di SD Negeri Ngrukeman

- c. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut anak di SD Negeri Ngrukeman

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran untuk siswa dan siswi agar dapat dilakukan tindakan pencegahan maupun penanganan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan petunjuk untuk sekolah dapat melakukan edukasi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut bagi siswa dan siswi.

3. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan petunjuk dan gambaran untuk orang tua agar dapat dilakukan perbaikan pola asuh orang tua dalam mendidik anak khususnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Mengetahui masalah hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang timbul pada siswa kelas 1-3 sekolah

dasar agar nantinya dapat dilakukan tindakan dalam menangani dan mencegah masalah yang ada agar bisa teratasi dan sebagai tambahan pengetahuan di bidang kedokteran gigi.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam berupaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan dan berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian oleh (Anggraini & Sari, 2020) Studi ini melibatkan seluruh orang tua di TK Negeri Pembina Blora sebanyak 70 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian *personal hygiene* gosok gigi pada anak usia prasekolah. Berdasarkan hasil penelitian pola asuh orang tua didominasi pola asuh demokratis dan menunjukkan nilai persentase yang baik pada tingkat kemandirian *personal hygiene* gosok gigi anak.
2. Penelitian oleh (Saputri *et al.*, 2017) Studi ini melibatkan subjek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi berusia 10-12 tahun (kelas V dan VI) di MIN Mesjid Raya dan MIN Durung. Hasil dari penelitian ini menjelaskan

tindakan menjaga kebersihan rongga mulut pada anak usia sekolah dasar di daerah perkotaan dan perdesaan. Hasil penelitian menunjukkan tindakan menjaga kebersihan rongga mulut anak usia sekolah dasar di daerah perkotaan lebih baik daripada anak usia sekolah dasar di perdesaan. Status *oral hygiene* anak pada penelitian ini menunjukkan anak usia sekolah dasar di perkotaan lebih baik daripada anak usia sekolah dasar di perdesaan.